

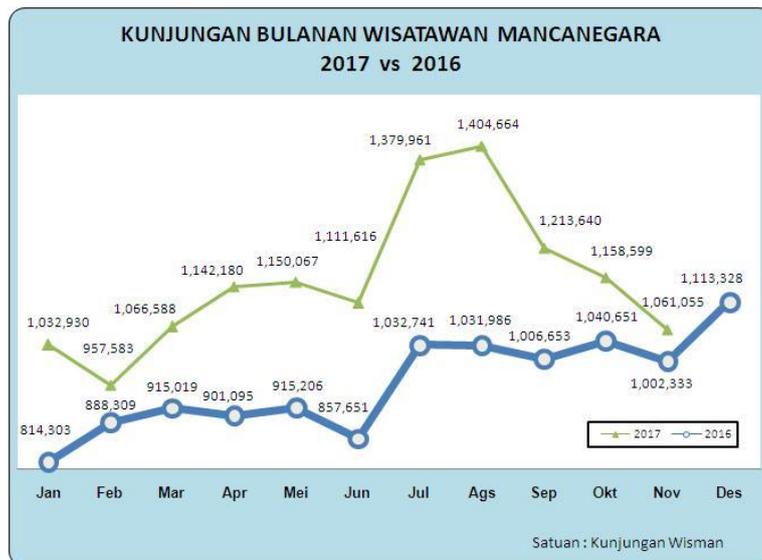
BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki sumber daya pariwisata yang tidak kalah menariknya bila dibandingkan dengan negara lain di kawasan ASEAN. Namun demikian kepemilikan kelebihan sumber daya tersebut mampu memiliki daya saing dalam menarik kunjungan wisatawan. Keppres no.38 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa seluruh sektor harus mendukung pembangunan pariwisata Indonesia. Hal ini merupakan peluang bagi pembangunan kepariwisataan Indonesia. Apalagi pemerintah sudah merencanakan bahwa pariwisata harus menjadi andalan pembangunan Indonesia. Kebijakan ini memberikan beberapa implikasi antara lain perlu adanya pembenahan yang menyeluruh di berbagai sektor. Namun tentunya agar lebih efisien dan efektifnya pembangunan kepariwisataan tersebut diperlukan suatu platform pembangunan pariwisata yang berorientasi kepada trend kepariwisataan global masa kini dan masa depan. Melihat tren pariwisata tahun 2020, perjalanan wisata dunia akan mencapai 1,6 milyar orang. Diantaranya 438 wisatawan juta orang akan berkunjung ke kawasan Asia – Pasifik, dan 100 juta orang ke Cina. Melihat jumlah wisatawan yang sedemikian besar, maka Indonesia dapat menawarkan segala daya tariknya untuk mendatangkan wisatawan dan merebut pangsa pasarnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja pemerintah untuk menggenjot sektor pariwisata cukup signifikan dapat dilihat dari peningkatan kunjungan wisata mancanegara yang terus meningkat. Data dari situs Kementerian Pariwisata tahun 2016, Januari hingga bulan November sebanyak 10,405,947 wisman dan Januari hingga November 2017 sebanyak 12,678,883 wisman. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik wisatawan mancanegara setiap bulan di tahun 2016 dan tahun 2017 yang lalu sebagai berikut:



(Sumber : Kemenpar Januari 2018)

Gambar 1. Kunjungan Bulanan Wisatawan Mancanegara tahun 2017 vs tahun 2016

Memasuki tahun 2018 ini pariwisata kembali menjadi penopang perolehan devisa digadang-gadang mampu menyumbang devisa hingga US\$ 20,4 miliar atau setara dengan Rp 273,91 triliun naik dari tahun 2017 sekitar US\$ 16,8 miliar atau setara dengan Rp 225,58 triliun. Dengan jumlah wisman seperti ini Indonesia masih menjadi urutan ke 4 (empat) di Asia Tenggara masih tertinggal dibanding dengan negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. Berikut ditampilkan data kunjungan wisata bulanan ke kabupaten Toraja Utara tahun 2010 hingga bulan September 2017 sebagai informasi untuk menunjang peluang-peluang peningkatan pemasaran berbagai produk pariwisata. Data tersebut (Tabel 1) menunjukkan peningkatan kunjungan wisata terus-menerus dalam 7 tahun terakhir. Lonjakan wisatawan terbesar di tahun 2017 yang lalu dimana hingga bulan September telah mencapai 222.941 wisatawan dari tahun sebelumnya 2016 sebanyak 164.421 wisatawan atau meningkat 35 % dari tahun sebelumnya dan diperkirakan akan mencapai peningkatan hingga 50% hingga akhir tahun 2017. Peningkatan wisatawan tersebut menjadi

peluang yang sangat besar untuk dapat memasarkan berbagai produk wisata Toraja baik.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan
yang berkunjung ke kabupaten Toraja Utara dirinci menurut bulan
Number of Tourists Arrived by Month in North Toraja
2010 - September 2017

Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	2395	3812	6850	5524	10712	7333	8275	21507
Pebruari	2163	2767	2600	5650	6049	5734	11904	13649
Maret	2883	4114	2650	9115	6525	3315	13174	15518
April	3108	3899	2600	5889	7467	8894	5166	22529
Mei	3700	4754	3300	11246	7327	10986	14070	19845
Juni	3764	5840	4811	10702	12022	10661	10359	22086
Juli	6272	6655	7969	16477	7108	7108	14402	49211
Agustus	7844	7020	6410	9618	16152	16152	8934	28004
September	6151	5610	6130	10227	7232	7232	21213	30592
Oktober	5840	4687	8951	7218	11545	14546	19934	
November	4278	3523	5105	6541	8759	13914	12922	
Desember	5326	8383	7504	14016	11682	25162	24068	
Jumlah / Total	53724	61064	64880	112223	112580	131037	164421	222941

(Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Toraja Utara, Oktober 2017)

Sesungguhnya Indonesia memiliki peluang yang cukup besar untuk menarik lebih banyak lagi wisatawan mancanegara. Apalagi dalam tahun belakang ini telah terjadi perubahan *consumer behaviour pattern* atau pola konsumsi dari para wisatawan ke jenis wisata lebih tinggi, yaitu seperti menikmati produk atau kreasi budaya (*culture*) atau peninggalan sejarah (*heritage*). Salah satu wisata peninggalan sejarah yang cukup terkenal di Sulawesi Selatan sebagai warisan budaya dunia adalah *heritage* desa wisata Ke'te Kesu di kabupaten Toraja Utara.

Toraja tidak hanya memiliki ritual budaya dan pemandangan alam yang luar biasa indahny tetapi juga memiliki sejumlah kekayaan seni

rupadansalah satunya adalah ukiran. Ukiran toraja merupakan peninggalan sejarah mengandung arti dan nilai-nilai kehidupan yang berhubungan erat dengan falsafah hidup orang Toraja. Di Toraja sendiri dalam era perkembangan jaman, persaingan industri ukiran kayu atau kerajinan kayu semakin ketat. Dalam persaingan pasar domestik akan memberikan peluang serta ancaman bagi perusahaan lokal. Semakin berkembangnya media informasi akan mengakibatkan tingginya persaingan yang harus di hadapi oleh suatu pengrajin. Sehingga diperlukan adanya strategi bersaing agar tujuan dapat tercapai serta perusahaan tetap dapat meertahankan diri dan bersaing secara sehat. Banyaknya produk kerajinan kayu yang berkualitas memicu banyaknya pelanggan lokal yang berminat padaproduk yang dtawarkan sebagai kebutuhan. Dari itu memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan serta menyusun strategi dalam ketatnya persaingan pasar domestik. Tujuannya adalah dapat mesarkan produknya secara meluas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti judul “Strategi Pemasaran Karya Ukir Tradisional Toraja di Desa Wisata Ke’te Kesu Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan di Desa wisata Ke’te Kesu dalam memasarkan karya ukir untuk meningkatkan kunjungan wisatawan?
2. Apa hambatan yang dihadapi Desa wisata Ke’te Kesu dalam memasarkan karya ukir?

C. BATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah penulis dalam melakukan suatu penelitian dengan arah dan maksud yang jelas. Mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tempat dan tenaga yang relevan dengan penelitian sehingga

diharapkan dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam dalam meneliti Desa wisata Ke'te Kesu ini. Penulis membatasi masalah dengan memfokuskan kepada bagaimana strategi dalam memasarkan karya ukir tradisional Toraja di desa wisata Ke'te Kesu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan perumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk menganalisis strategi pemasaran yang diterapkan Desa wisata Ke'te Kesu dalam memasarkan produk untuk meningkatkan kunjungan wisatawan
2. Untuk menganalisis hambatan/kendala apa saja yang dihadapi Desa wisata Ke'te Kesu dalam memasarkan produk?

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah pengetahuan serta wawasan kepada penulis mengenai strategi pemasaran karya ukir tradisional Toraja di desa wisata Ke'te Kesu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.
 - b. Mengetahui peran masyarakat dalam memasarkan karya ukir yang berpengaruh pada kunjungan wisatawan.
 - c. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program S1 Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo

2. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai strategi pemasaran karya ukir untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, yang nantinya dapat menjadi referensi kajian ilmu bagi instansi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM).

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi pemerintah untuk dapat lebih memahami strategi pemasaran karya ukir yang nantinya berpengaruh dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata dan peran masyarakat dalam ikut serta memasarkan karya ukir tradisional Toraja yang akan berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan.